HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP LSL TERHADAP UPAYA PENCEGAHAN HIV & AIDS DI PUSKESMAS SIMPUR KOTA BANDAR LAMPUNG

Febria Listina¹, Satria nandar Baharza²
Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Mitra Indonesia

¹Dosen Universitas Mitra Indonesia
Email : febria@umitra.ac.id

² Dosen Universitas Mitra Indonesia
E-mail : satria_tks09@yahoo.com

ABSTRACT: THE CORRELATION OF KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF LSL WITH HIV & AIDS PREVENTION EFFORTS AT PUSKESMAS SIMPUR BANDAR LAMPUNG

Background: *HIV & AIDS is a major problem that threatens Indonesia and many countries in the world. Based on data from the Health Office of Lampung Province third quarter of HIV incidence by risk group in 2017 that sum of 148 cases of HIV occur in MSM (Men Like to Have Sex with Men).*

Purpose : *The purpose of this study knew the relationship of knowledge and attitudes of MSM (men have sex with men) towards the prevention of HIV and AIDS in the health center of Bandar Lampung Simpung 2018.*

Methods: *This research is descriptive sampling techniques associated with accidental sampling as many as 40 respondents. Statistical test results can be concluded there is a relationship between knowledge and behavior of HIV & AIDS prevention $P = 0.039$ ($p < 0.05$).*

Result: *There is a relationship between the attitudes of respondents with HIV & AIDS prevention behavior with a P value = 0.030 ($p < 0.05$).*

Conclusion: *Based on the results of research, it is advisable to PHC Simpung to be Proposed at the local government to cooperate with the relevant sectors to empower MSM, improve and focus the provision of information and motivation to change behavior by groups and individuals, conducting behavioral surveillance to monitor changes in behavior in MSM, involving MSM leaders in counseling activities, making social media and installation in places frequented by MSM, the focus of prevention activities and sexual behavior among MSM needs to be directed not only at the open but the MSM MSM closed.*

Keywords : *Knowledge, Attitude, HIV & AIDS Prevention Efforts*

INTISARI: HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP LSL TERHADAP UPAYA PENCEGAHAN HIV & AIDS DI PUSKESMAS SIMPUR KOTA BANDAR LAMPUNG

Pendahuluan: HIV & AIDS adalah masalah besar yang mengancam Indonesia dan banyak negara di dunia. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung kuartal ketiga kejadian HIV menurut kelompok risiko pada tahun 2017 bahwa jumlah 148 kasus HIV terjadi pada LSL (Pria Suka Berhubungan Seks dengan Pria).

Tujuan: Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap LSL (laki-laki berhubungan seks dengan laki-laki) terhadap pencegahan HIV dan AIDS di Puskesmas Bandar Lampung Simpung 2018.

Metode: Penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel deskriptif terkait dengan *accidental* sampling sebanyak sebanyak 40 responden.

Hasil: Hasil uji statistik dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan HIV & AIDS $P = 0,039$ ($p < 0,05$). Ada hubungan antara sikap responden dengan perilaku pencegahan HIV & AIDS dengan nilai $P = 0,030$ ($p < 0,05$)

Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada PHC Simpung untuk diusulkan pada pemerintah daerah untuk bekerjasama dengan sektor terkait untuk memberdayakan LSL, meningkatkan dan memfokuskan penyediaan informasi dan motivasi untuk mengubah perilaku oleh kelompok dan individu, melakukan pengawasan perilaku untuk memantau perubahan perilaku LSL, melibatkan para pemimpin LSL dalam kegiatan konseling, membuat media sosial dan pemasangan di tempat-tempat yang sering dikunjungi oleh LSL, fokus kegiatan pencegahan dan perilaku seksual di antara LSL perlu diarahkan tidak hanya di tempat terbuka tetapi LSL ditutup.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Upaya Pencegahan HIV & AIDS

Pendahuluan

Pencegahan penularan HIV dapat dilakukan secara efektif dengan cara menerapkan pola hidup aman dan tidak berisiko. Pencegahan HIV&AIDS tidak hanya dapat dilakukan oleh masyarakat saja, tetapi pemerintah di bantu dengan petugas-petugas kesehatan bersama-sama masyarakat dapat melakukan upaya promotif dan preventif terhadap penularan HIV&AIDS. Pencegahan HIV&AIDS meliputi pencegahan penularan HIV melalui hubungan seksual, hubungan non seksual dan pencegahan dari ibu ke anaknya. Berdasarkan Permenkes RI Nomor 21 Tahun 2013 Tentang Penanggulangan HIV&AIDS, pencegahan melalui hubungan seksual terdiri dari tidak melakukan hubungan seksual (abstinensial), setia dengan pasangan (Be Faithful), menggunakan kondom secara konsisten (Condom), menghindari penyalahgunaan obat/zat adiktif (no drug), meningkatkan kemampuan pencegahan melalui edukasi termasuk mengobati IMS sedini mungkin (education), dan melakukan pencegahan lain, antara lain melalui sirkumasi.

Indonesia merupakan salah satu negara di Asia yang mengalami perkembangan epidemi HIV yang cepat. Meski prevalensi HIV di antara

orang dewasa secara umum masih rendah, kecuali di Tanah Papua, namun prevalensi HIV pada kelompok populasi tertentu masih tinggi, seperti pada pengguna Napza Suntik atau pengguna narkoba suntik (Penasun), pekerja seks komersial (PSK) dan lelaki suka seks dengan lelaki (LSL) (Kemenkes, 2014). Berdasarkan laporan perkembangan HIV&AIDS dan penyakit infeksi menular seksual (PIMS) triwulan I Tahun 2017 oleh Kemenkes RI, jumlah kasus HIV&AIDS yang dilaporkan kurun waktu tiga tahun berturut-turut yaitu sebanyak 30.935 kasus pada 2015, 41.250 kasus pada 2016 dan 10.376 kasus pada 2017. (Kemenkes RI, 2017). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung Triwulan ke- III Tahun 2017 proporsi kasus HIV&AIDS berdasarkan jenis kelamin, kasus HIV&AIDS lebih banyak terjadi pada laki-laki yaitu 248 kasus. Sedangkan untuk perempuan sebesar 73 kasus HIV&AIDS. WPS (wanita penaja seks) sempat menjadi tren kelompok dengan kejadian HIV&AIDS beberapa tahun yang lalu, namun saat ini tren kelompok dengan HIV&AIDS terjadi pada kelompok LSL (laki-laki suka berhubungan seks dengan laki-laki), hal ini dapat dilihat dari data kejadian HIV berdasarkan kelompok

risiko tahun 2017 yaitu Sebesar 148 kasus HIV terjadi pada kelompok LSL. Dari beberapa puskesmas yang memberikan pelayanan tes HIV pada kelompok LSL (laki-laki suka berhubungan seks dengan laki-laki), Puskesmas Simpur mendapati pasien dengan jumlah terbesar yaitu didapat 18 kasus HIV positif dari 107 orang yang melakukan tes HIV (Dinkes Bandar Lampung, 2017).

AIDS merupakan penyakit yang belum ditemukan obat untuk menyembuhkannya dan belum ada vaksin untuk mencegahnya. Perwatan ODHA di rumah sakit akan menambah biaya pelayanan kesehatan, karena akan meningkatkan pula hunian-hunian rumah sakit. Akibatnya, biaya operasional untuk merawat para penderita AIDS akan bertambah, sehingga berdampak pada program lain dalam hal berkurang penyediaan anggarannya, sedangkan program lain juga sangat penting dan berperan besar dalam peningkatan SDM di masa yang akan datang.

Pemerintah berupaya melakukan pencegahan dan penanggulangan yang tertuang dalam peraturan Pemerintah (Permenkes RI Nomor 21 Tahun 2013 Tentang Penanggulangan HIV&AIDS) berupa melakukan promosi kesehatan, memfasilitasi layanan konseling HIV&ADIS, tes HIV dan sebagainya dengan bantuan petugas puskesmas.

Meski demikian, layanan kesehatan yang telah tersedia tidak banyak dimanfaatkan oleh masyarakat terutama populasi kunci. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan populasi kunci tentang HIV&AIDS, akibatnya, cara penularannya dan pencegahannya. Untuk itu peningkatan pengetahuan dan pembentukan sikap populasi kunci sangat diperlukan sebagai upaya penyadaran kesehatan sehingga pencegahan HIV&AIDS

dapat dilakukan secara berkesinambungan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada LSL (laki-laki suka berhubungan seks dengan laki-laki) di Puskesmas Simpur Kota Bandar Lampung. Penelitian ini berlangsung pada Bulan Juni 2018. jenis penelitian ini adalah deskriptif asosiasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh LSL (laki-laki suka berhubungan seks dengan laki-laki) di Puskesmas Simpur Kota Bandar Lampung yang tidak diketahui jumlahnya secara pasti. Teknik sampling yang digunakan yaitu *accidental sampling* dengan rumus sample estimasi proporsi dengan pertimbangan karena jumlah populasi tidak diketahui. Dari perhitungan sample estimasi proporsi didapat jumlah sampel sebesar 40 sample. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dengan tujuan untuk diketahuinya gambaran karakteristik responden berdasarkan umur dan jenis pekerjaan, distribusi frekuensi pengetahuan, distribusi frekuensi sikap dan distribusi frekuensi perilaku pencegahan HIV&AIDS. Analisis Bivariat digunakan untuk melihat hubungan dan membuktikan hipotesis dua variabel, yaitu variabel pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV&AIDS dan variabel sikap dengan pencegahan HIV&AIDS. Analisis bivariat menggunakan uji statistik Chi-square (χ^2) dengan $\alpha < 0,05$.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden dengan jumlah tertinggi berada pada umur 23 tahun yaitu sebanyak 12 responden (30%) dan responden terbanyak berprofesi sebagai PSK (Pekerja Seks Komersil) yaitu 15 responden (37,5 %).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

No.	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	17	42,5
2	Tidak Baik	23	57,5
Total		40	100

Dari tabel 1. diketahui bahwa responden (57,5%) yang tingkat dari 40 responden terdapat 23 pengetahuannya tidak baik.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Responden

No.	Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Positif	12	30,0
2	Negatif	28	70,0
Total		40	100

Dari tabel 2. diketahui bahwa responden (70%) dengan sikap dari 40 responden terdapat 28 negative.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Responden

No.	Perilaku Pencegahan HIV&AIDS	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	15	37,5
2	Tidak Baik	25	62,5
Total		40	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa responden (62,5%) yang perilaku dari 40 responden terdapat 25 pencegahannya tidak baik.

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan HIV&AIDS

No.	Tingkat Pengetahuan	Perilaku Pencegahan Hiv & Aids				Total		PR 95%CI	p
		Baik		Tidak Baik					
		f	%	f	%	f	%		
1.	Baik	10	58,8	7	41,2	17	100	5,143 1,289- 20,518	0,039
2.	Tidak Baik	5	21,7	18	78,3	23	100		
Total		15	37,5	25	62,5	40	100		

Berdasarkan tabel 4. diketahui bahwa dari 17 responden yang pengetahuannya baik, terdapat 10 responden (58,8%) yang pencegahannya baik dan 7 responden (41,2%) yang pencegahannya tidak baik. Dari 23 responden yang pengetahuannya tidak baik, terdapat 5 responden (21,7%) yang pencegahannya baik dan 18 responden (78,3%) yang

pencegahannya tidak baik. Hasil statistik uji *chi-square* menunjukkan nilai $p=0,039$ ($p<0,05$) sehingga H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV&AIDS pada LSL (laki-laki suka berhubungan dengan laki-laki) di Puskesmas Simpur Kota Bandar Lampung Tahun 2018.

Tabel 5. Hubungan Sikap dengan Perilaku Pencegahan HIV&AIDS

No.	Sikap	Perilaku Pencegahan HIV&AIDS				Total		PR 95%CI	p
		Baik		Tidak Baik		f	%		
		f	%	f	%				
1	Positif	8	66,7	4	33,3	12	100	0,167 0,038-0,728	0,030
2	Negatif	7	25,0	21	75,0	28	100		
Total		15	37,5	25	62,5	40	100		

Berdasarkan tabel 5. diketahui bahwa dari 12 responden yang sikapnya positif, terdapat 8 responden (66,7%) yang pencegahannya baik dan 4 responden (33,3%) yang pencegahannya tidak baik. Dari 28 responden yang pengetahuannya tidak baik, terdapat 7 responden (25,0%) yang pencegahannya baik dan 21 responden (75,0%) yang pencegahannya tidak baik. Hasil statistik uji *chi-square* menunjukkan nilai $p=0,030$ ($p<0,05$) sehingga H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan HIV&AIDS pada LSL (laki-laki suka berhubungan dengan laki-laki) di Puskesmas Simpur Kota Bandar Lampung Tahun 2018.

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, didapat ada hubungan antara variabel pengetahuan

dengan perilaku pencegahan HIV&AIDS pada LSL (Laki-laki Suka Berhubungan Seks dengan Laki-laki) di Puskesmas Simpur Kota Bandar Lampung dengan nilai $p = 0,039$ ($p<0,05$).

Menurut peneliti Pengetahuan merupakan dasar dalam diri seseorang untuk bertindak atau berperilaku. Jika pengetahuan baik maka perilaku akan mengikutinya, dan sebaliknya jika pengetahuan tidak baik maka perilaku akan mengarah pada tindakan-tindakan yang tidak baik. LSL (Laki-laki Suka Berhubungan Seks Dengan Laki-laki) yang tergabung dalam komunitasnya dalam hal ini adalah Gaylam Lampung yang terdiri dari GWL (Gay, Waria dan Trans Gender) adalah laki-laki yang orientasi seksualnya pada laki-laki lainnya meskipun ada pula yang orientasi seksualnya pada laki-laki lainnya dan pada perempuan

(biseksual). Tentu hal ini yang menyebabkan tingginya risiko penularan HIV&AIDS terlebih jika LSL (Laki-laki Suka Berhubungan Seks dengan Laki-laki Lainnya) tersebut tidak tahu cara pencegahannya.

Beberapa orang LSL (Laki-laki Suka Berhubungan Seks dengan Laki-laki Laki) yang masuk dalam struktur komunitasnya relatif memiliki pemahaman yang baik tentang HIV&AIDS, baik penularannya maupun pencegahannya. Hal ini dapat diketahui peneliti saat ditemui di Sekretariat Gaylam Lampung. Namun hal ini tidak berlaku menyeluruh pada LSL (Laki-laki Suka Berhubungan Seks Dengan Laki-laki) lain yang tidak termasuk ke dalam struktural organisasi komunitas mereka terlebih LSL (Laki-laki Suka Berhubungan Seks Dengan Laki-laki Laki) yang bersifat tertutup dan tidak sering berkunjung ke sekretariat Gaylam Lampung maupun Puskesmas karena pada dasarnya LSL (Laki-laki Suka Berhubungan Seks Dengan Laki-laki Laki) memiliki kepribadian tertutup sehingga sulit untuk diketahui orang lain mengenai orientasi seksualnya tersebut. Dampaknya adalah orang lain baik petugas puskesmas maupun penanggung jawab dari Gaylam Lampung sendiri kesulitan untuk memberikan informasi tentang penularan dan pencegahan HIV&AIDS dan sangat sulit untuk mengajak LSL (Laki-laki Suka Berhubungan Seks Dengan Laki-laki Laki) lain memeriksakan HIV ke layanan kesehatan.

Berdasarkan tabel 5. diketahui bahwa dari 12 responden yang sikapnya positif, terdapat 8 responden (66,7%) yang pencegahannya baik dan 4 responden (33,3%) yang pencegahannya tidak baik. Dari 28 responden yang pengetahuannya tidak baik, terdapat 7 responden (25,0%) yang pencegahannya baik

dan 21 responden (75,0%) yang pencegahannya tidak baik. Hasil statistik uji chi-square menunjukkan nilai $p=0,030$ ($p<0,05$) sehingga H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan HIV&AIDS pada LSL (laki-laki suka berhubungan dengan laki-laki) di Puskesmas Simpur Kota Bandar Lampung Tahun 2018.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, lebih dari separuh responden memiliki sikap yang negatif terhadap pencegahan HIV&AIDS. Hal ini menunjukkan hubungan sikap dengan perilaku. Menurut peneliti pengetahuan merupakan dasar seseorang untuk bersikap, LSL dengan pengetahuan baik akan mampu bersikap positif karena ia tahu dampak dan manfaat dari sebuah perilaku, setelah tau maka ia akan bersikap menerima saran-saran pencegahan yang kemudian sikap tersebut akan berwujud perilaku pencegahan yang baik. Komunikasi dan penyampaian informasi yang baik dalam upaya peningkatan pengetahuan akan membantu pembentukan sikap yang positif atau dengan kata lain pembentukan kesadaran kesehatan. Sehingga upaya pencegahan HIV&AIDS pada LSL dilakukan dengan penuh kesadaran dan berkelanjutan tanpa adanya paksaan.

Selain itu, pemberdayaan LSL juga perlu dilakukan dalam rangka untuk memaukan dan memampukan LSL untuk berkarya. Dilihat dari distribusi frekuensi profesi responden, banyak dari mereka yang tidak memiliki pekerjaan, dan banyak juga yang menjadi PSK (pekerja seks komersil). Selain pengetahuan, tuntutan ekonomi juga menjadi faktor pendorong sikap negatif para LSL, tidak adanya ketrampilan yang dimiliki oleh sebagian besar responden menjadikan mereka tidak mampu

berkarya dan hanya menghabiskan waktu untuk sekedar bermain sehingga banyak waktu mereka yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan negatif. Sehingga akan lebih baik jika puskesmas mengajukan usulan kepada instansi di atasnya, pemerintah tingkat kecamatan atau Dinas Kesehatan Kota untuk bekerja sama dengan listas sektor seperti Dinas Pemuda dan olahraga ataupun Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa untuk memberikan pelatihan dan memberdayakan kelompok LSL dengan harapan kelompok LSL dapat berkarya yang akan membantu ekonominya sendiri dan tidak adanya waktu untuk melakukan perilaku-perilaku berisiko HIV.

Kesimpulan

1. Responden dengan pengetahuan tidak baik sebanyak 23 responden (57,5%), responden dengan sikap negatif sebanyak 28 responden (70%), responden dengan perilaku pencegahan tidak baik sebanyak 25 responden (62,5%).
2. Terdapat hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku pencegahan HIV&AIDS dengan nilai $P=0,039$ ($p<0,05$)
3. Terdapat hubungan antara sikap responden dengan perilaku pencegahan HIV&AIDS dengan nilai $P=0,030$ ($p<0,05$)

Saran

1. Mengajukan usulan pada pemerintah daerah (Camat/Dinas Kesehatan) setempat untuk bekerjasama dengan lintas sektor (Dinas Pemuda dan Olah raga/ Dinas Pemberdaaan Masyarakat dan Desa) untuk memberdayakan kelompok LSL (laki-laki suka berhubungan seks dengan laki-laki) dengan memberikan pelatihan-pelatihan sehingga LSL mampu berkarya dan produktif.

2. Meningkatkan dan memfokuskan pemberian informasi dan motivasi perubahan perilaku sebagai upaya pencegahan HIV&AIDS pada LSL karena LSL merupakan kelompok risiko yang berpotensi dalam rantai penularan HIV&AIDS.
3. Pemberian informasi ini berupa penyuluhan kepada LSL secara kelompok dan individu. Penyuluhan individu dilakukan saat pemeriksaan HIV, pengambilan obat, dan konseling di puskesmas, penyuluhan kelompok dapat dilakukan dalam kegiatan - kegiatan yang diselenggarakan oleh LSL.
4. Petugas puskesmas lebih pro aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan diskusi tentang HIV&AIDS yang dilakukan oleh kelompok LSL di sekretariat Gaylam Lampung.
5. Melakukan surveilans perilaku untuk memantau perubahan perilaku pada LSL.
6. Melibatkan pimpinan kelompok LSL dalam kegiatan penyuluhan.
7. Membuat media sosial berupa pamflet, poster dan pemasangan di tempat-tempat yang sering dikunjungi LSL sebagai sumber informasi dan edukasi terkait upaya pencegahan HIV&AIDS.
8. Fokus kegiatan pencegahan dan perilaku seksual dikalangan LSL perlu diarahkan, tidak saja pada LSL yang terbuka tetapi pada LSL yang tertutup.

Daftar Pustaka

- Ali, Zaidin. (2010). *Agama, Kesehatan & Keperawatan*. Jakarta : Trans Info Media.
- Asshela, Prastiwi & Mahaji Putri. (2017). *Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS pada Mahasiswa Fakultas Pertanian*

- Universitas Tribhuwana
Tunggadewi Malang. Malang
: Jurnal Kesehatan
Masyarakat.
- Budiman. (2011). *Penelitian Kesehatan*. Bandung : Refika Aditama.
- Djuanda, Adhi dkk. (2010). *Ilmu Penyakit Kulit Dan Kelamin*. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2014). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung*. Bandar Lampung : Dinas Kesehatan Provinsi Lampung.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2016). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung*. Bandar Lampung : Dinas Kesehatan Provinsi Lampung.
- Gunawan. (2014). *Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Dengan Tindakan Pencegahan Hiv/Aids Pada Siswa Di Sma Islam Sultan Agung 3 Semarang*. Semarang : Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Haerana & Muslimah. (2015). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Motivasi dan Peran Peugas LSM terhadap Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Komunitas GWL Jambi*. Jambi: Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- Haris, Nanda Dewi Yulianti dkk. (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Siswa Sma N 1 Bandung Terhadap*
- Penularan Dan Pencegahan Hiv/Aids Tahun 2016*. Bandung : Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- <https://www.kebijakanaidssindonesia.net> > ... > Peraturan (Regulation) > Peraturan Pusat (diakses pada 5 mei 2018).
- <https://gustiarab.files.wordpress.com> > hi... (diakses pada 12 Agustus 2018).
- Imron., Munif. (2010). *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan Bahan Ajar Untuk Mahasiswa*. Jakarta : Sagung Seto.
- Karo, Marni BR. (2011). *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Hiv Pada Pekerja Seks Komersil (Psk) Di Kecamatan Patokbeusi Kabupaten Subang Tahun 2011*. Subang : Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- Kemenkes. (2014). *Menkes Sampaikan Dua Upaya Penting Pengendalian HIV-AIDS*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI ([www.depkes.go.id/.../menkes-sampaikan-dua-upaya-penting-pengendalian-hiv-aids.ht...](http://www.depkes.go.id/.../menkes-sampaikan-dua-upaya-penting-pengendalian-hiv-aids.ht)) diakses pada 27 April 2018.
- Kemenkes. (2016). *Menkes Canangkan Gerakan Tes HIV untuk Tingkatkan Pencegahan dan Pengendalian HIV/AIDS*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI (www.depkes.go.id/.../menkes-canangkan-gerakan-tes-hiv-untuk-tingkatkan-

- pengecah...) diakses pada 27 April 2018.
- Kholid, Ahmad. (2012). *Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, Dan Aplikasinya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kumalasari, Nur dan Hidayat Asri. (2017). *Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Hiv/Aids Pada Psk (Pekerja Seks Komersil) Di Pasar Kembang Yogyakarta*. Yogyakarta : Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- Library.usu.ac.id/download/fkm/fkm-fazidah4.pdf (diakses pada 27 Maret 2018).
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rahmayani, M.Hanif & Sastri. (2013). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Penularan HIV-AIDS pada Waria di Kota Padang Tahun 2013*. Padang : Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- Setiati Siti, dkk. 2014. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid I Edisi Vi*. Jakarta: Interna Publishing
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : ALFABET.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : ALFABET.
- Sujarweni, Wiratna. (2015). *Statistik Untuk Kesehatan*. Yogyakarta : Gava Media.
- Sumantri, Arif. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Prenada Media.
- Supriyadi. (2014). *Statistik Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Susila&Suyanto. (2014). *Metode penelitian Epidemiologi Bidang Kedokteran dan Kesehatan*. Yogyakarta : Bursa Ilmu.
- Swarjana, Ketut. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : ANDI.
- Tim Penyusun. (2018). *Panduan Skripsi Buku Panduan Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Lampung 2017-2018*. Bandar Lampung: Perguruan tinggi Mitra Lampung.
- Yulianingsih, Endah. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Berisiko Tertular Hiv/Aids Pada Siswa Sma Negeri Di Kota Gorontalo*